

KAJIAN NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN EDISI “IKHLAS DARI HATI” PRODUKSI LES’ COPAQUE

Mei Fita Asri Untari¹⁾, Farida Utami Purnomo²⁾

¹PGSD, FIP, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
email: mei_fita@ymail.com

²PGSD, FIP, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
email: ridautami2994@gmail.com

Abstrak

Program acara televisi baik sinetron, komedi, dan film kartun banyak mengandung aksi kekerasan yang tidak patut ditonton marak bermunculan. Banyak tayangan televisi yang krisis nilai moral. Hal ini dapat berakibat buruk bagi anak-anak maupun dewasa. Oleh karena itu, dalam tayangan televisi perlu diintegrasikan nilai moral. Salah satu tayangan yang disukai oleh anak-anak adalah film kartun. Film kartun banyak berisi lelucon dan humor yang menarik. Untuk itu film kartun harus memuat nilai moral karena setiap hari anak-anak menonton film kartun. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral dalam film kartun Upin dan Ipin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh judul film kartun Upin dan Ipin yang berjumlah 102 judul. Sampel yang diambil adalah judul “Ikhlash dari Hati” dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mengandung nilai moral yang terdapat pada film kartun Upin dan Ipin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan metode pengamatan dengan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah dideskripsikan, maka ditemukan nilai moral yang terdapat pada masing-masing judul film kartun Upin dan Ipin. Nilai moral tersebut antara lain rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokratis.

Kata kunci: kajian, nilai moral, film Upin dan Ipin

Abstract

Television programs among others soap operas, comedy, cartoons and many contain violence that is not worth watching proliferation. Many television shows that the crisis of moral values. It can be bad for children and adults. Therefore, in the television show moral values need to be integrated. One of the impressions preferred by children are cartoons. Cartoon contains many interesting jokes and humor. Cartoons must contain moral value because the children watching cartoon everyday. Problems of this research is how the moral values contained in the Upin and Ipin's cartoon. The purpose of this research is to analyze and describe the moral values in the Upin and Ipin's cartoon. The type in this research is qualitative descriptive. The population in this research are all the cartoon movie title Upin and Ipin, amounting to 102 titles. Samples taken are three titles, namely "Ikhlash dari Hati", "Cerita Kami", and "Boria Suka-suka" by using simple random sampling technique. The data in this research are the things that contain moral values contained in the Upin and Ipin's cartoon. Data collection methods used were interviews, documentation and observation methods with techniques noted. Based on the analysis of research data as described,

it is found that there are moral values of each title Upin and Ipin's cartoon. The moral values among other respect, responsibility, honesty, fairness, tolerance, wisdom, self-discipline, mutual help, care with others, cooperation, courage and democratic.

Keywords: *discourse, Moral Values, Upin and Ipin's cartoon*

PENDAHULUAN

Moralitas merupakan salah satu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk lain. Moral dapat diperoleh orang melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Lingkungan tersebut antara lain mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Sejak lahir manusia belum memiliki moral, melalui keluarga seorang anak dididik untuk menjadi manusia yang bermoral. Lickona (2013: 48) mengatakan bahwa orang tua adalah guru pertama seorang anak dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak. Lingkungan kedua yaitu sekolah, tugas seorang guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik anak untuk menjadi anak yang bermoral. Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat, dengan adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat secara tidak langsung mengajarkan seorang untuk menjadi manusia yang bermoral.

Untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berinteraksi atau komunikasi secara langsung yaitu dengan bertatap muka dengan orang lain yang dapat saling menerima dan memberikan pesan. Berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui alat komunikasi seperti *handphone* dan juga media massa seperti televisi, koran, majalah dan lain-lain.

Salah satu contoh media massa adalah televisi. Banyak tayangan yang menarik dalam televisi yang digemari oleh masyarakat dan juga dapat menambah informasi dan wawasan tentang perkembangan dunia. Tayangan dalam televisi antara lain berita faktual, sinetron, film kartun dan lain-lain. Salah satu tayangan yang disukai oleh anak-anak adalah film kartun. Film kartun disukai anak-anak karena film kartun banyak berisi lelucon dan humor yang menarik. Tema dan alur yang diceritakan ringan sehingga mudah diterima oleh anak-anak.

Banyak film kartun yang tayang di Indonesia, contohnya adalah Upin dan Ipin. Upin dan Ipin adalah film kartun yang berasal dari Malaysia berbahasa Melayu. Film kartun Upin dan Ipin banyak digemari oleh masyarakat sehingga telah memproduksi 201 episode selama delapan musim. Dari anak-anak sampai dewasa pun gemar menyaksikan film kartun Upin dan Ipin sehingga banyak yang meniru ucapan khas dari film kartun Upin dan Ipin seperti "Assalamualaikum, Tuk o Atuk", "Selamat pagi Cik Gu", "ayam goyeng" dan yang paling sering diucapkan oleh Ipin adalah "betul betul betul". Upin dan Ipin merupakan tokoh saudara kembar yang lucu dan menggemaskan, baik, rajin dan suka mengejek kakaknya jika sedang marah.

Di dalam film kartun Upin dan Ipin seharusnya mengandung nilai moral agar dapat dijadikan contoh dan sarana edukasi untuk penonton, karena pada era ini sudah jarang tayangan yang layak untuk ditonton untuk anak-anak. Banyak anak-anak yang mencontoh adegan-adegan yang tidak patut untuk ditiru pada tayangan sinetron yang seharusnya tayangan tersebut ditujukan untuk orang dewasa. Dengan adanya film kartun Upin dan Ipin diharapkan dapat menjadi contoh yang baik untuk penonton khususnya anak-anak.

Pemerintah lewat KPI perlu harus terus memonitor apakah tayangan-tayangan kekerasan di televisi baik itu yang berupa berita atau film layak untuk

dipertahankan. Sinetron-sinetron yang tidak ada sisi edukatifnya perlu dikaji ulang apakah perlu tetap ditayangkan atau tidak. Faktanya tayangan yang tidak ditujukan untuk anak-anak malah banyak ditonton oleh mereka.

Adanya KPI tersebut dirasa belum sepenuhnya mampu untuk menyaring tayangan yang tidak layak untuk ditonton oleh anak-anak. Untuk itu orang tua sangat berperan untuk mengontrol apa saja yang ditonton oleh anaknya. Orang tua juga jangan percaya sepenuhnya dengan film kartun. Banyak orang menilai bahwa film kartun adalah tayangan yang tepat untuk anak-anak. Namun faktanya banyak kartun yang mengandung unsur kekerasan. Orang tua harus pandai memilah dan mencermati film kartun apa yang mendidik dan mengandung nilai moral yang baik untuk perkembangan moral anak.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yaitu menganalisis nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Peneliti melakukan kegiatan analisis karena ingin mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan untuk selanjutnya mengetahui manfaat hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan moral karena penelitian ini menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film kartun.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film kartun Upin dan Ipin yang diunduh dari *Youtube*, sedangkan sumber data sekunder adalah hasil wawancara, yaitu praktisi pendidikan/dosen, guru Sekolah Dasar, siswa serta orang tua siswa. Populasi yang digunakan adalah seluruh *episode* dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu sebanyak 270 *episode* dengan 102 judul film kartun Upin dan Ipin. Sampel yang akan digunakan yaitu film kartun Upin dan Ipin yang berjudul “Ikhlas dari Hati” diambil secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Wawancara, (2) Dokumentasi, dan (3) Metode Pengamatan dengan Teknik Catat. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), dan (3) *Conclusion drawing/verification*. Dalam menganalisis data ini dilakukan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Menonton film kartun Upin dan Ipin, (2) Menganalisis nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin, dan (3) Menyimpulkan hasil analisis nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berupa cerita film dalam film kartun Upin dan Ipin dirilis sejak 14 September 2007 di Malaysia sebanyak 270 *episode* dengan 102 judul film kartun. Film kartun tersebut dipilih sebanyak tiga judul secara acak kemudian ditonton secara cermat.

Film kartun Upin dan Ipin tersebut ditonton secara cermat, selanjutnya dianalisis berdasarkan tabel nilai moral, dimana nilai moral pada tabel tersebut diambil dari nilai moral yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Tiga judul film kartun tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tabel nilai moral. Deskripsi akan dilakukan dengan memberikan sinopsis film kartun, unsur intrinsik film kartun beserta bukti gambar dan bukti kalimat yang mengandung nilai moral.

Episode film kartun Upin dan Ipin yang berjudul “Ikhlas dari Hati” merupakan *episode* 10-12 musim ke-5 yang menceritakan tentang perjuangan Upin, Ipin dan teman-teman untuk mengumpulkan uang untuk membantu Ijat yang sedang ditimpa musibah kebakaran rumah.

a. Sinopsis

Suatu hari Upin, Ipin dan teman-teman sedang asik bermain di gazebo di kampungnya. Tiba-tiba terlihat asap hitam mengepul di awan. Banyak warga kampung Durian Runtuh berlarian mendekati pada sumber asap. Keesokan harinya di sekolah Tadika Mesra, Upin dan Ipin beserta teman-teman terkejut ternyata asap yang mengepul itu adalah kebakaran rumah Ijat. Hari selanjutnya Tun Sri Zaleha berkunjung ke sekolah Tadika Mesra untuk berbagi cerita dengan siswa-siswi Tadika Mesra. Tun Sri Zaleha bercerita tentang berharganya uang sepuluh sen untuk kita berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Dari cerita Tun Sri Zaleha, Upin dan Ipin berinisiatif menggalang dana untuk membantu Ijat, hingga akhirnya Upin dan Ipin jatuh sakit karena memforsir tenaganya untuk menggalang dana sampai kehujanan. Melihat Upin dan Ipin sakit, teman-teman yang menjenguknya ikut berinisiatif untuk membantu Upin dan Ipin menggalang dana untuk Ijat. Dan akhirnya dana yang terkumpul sudah banyak dan diberikan kepada Ijat.

b. Unsur Intrinsik

1) Tokoh dan penokohan

a) Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan tokoh utama karena Upin dan Ipin yang selalu muncul pada setiap adegan. Upin dan Ipin memiliki sifat jahil dengan Kak Ros yaitu ketika Upin dan Ipin mengganggu Kak Ros yang sedang membaca koran, dengan bukti kalimat Upin dan Ipin “Akak akak nak tengok nak tengok” (Durasi ke 00:38).

b) Kak Ros

Kak Ros memiliki sifat galak namun sebenarnya dia penyayang. Hal itu ditunjukkan saat Kak Ros menjawab ketus ketika Upin dan Ipin menanyakan suatu hal yang dicarinya di Koran yang dibaca oleh Kak Ros, dengan bukti kalimat bernada tinggi “Tak ada” (Durasi ke 00:32).

Sifat penyayangnya ditunjukkan ketika diaterlihat sedih melihat Upin dan Ipin jatuh sakit dan dengan tulus merawat adik-adiknya (Durasi ke 17:41).

Kak Ros juga memiliki sifat dermawan yaitu tampak saat dia memberikan sedekahnya di kaleng tolong Ijat pada malam hari ketika Upin dan Ipin sudah tidur (Durasi ke 18:41).

c) Opah

Opah memiliki hati yang lembut, sayang dengan cucu-cucunya. Hal tersebut ditunjukkan saat dia mencarikan kaleng kosong untuk Upin dan Ipin, dengan bukti kalimat Opah “Kaleng kosong?Ada” (Durasi ke 14:32).

Opah juga sangat bangga kepada Upin dan Ipin karena ingin membantu Ijat yang sedang mengalami musibah. Dengan bukti kalimat Opah “Macam ini lah cucu Opah, suka tolong orang” (Durasi ke 15:02).

d) Ijat

Ijat memiliki sifat tegar dan bersemangat tinggi. Walaupun dia sedang mengalami musibah kebakaran dia masih ingin berangkat sekolah meskipun awalnya hanya mengintip ke dalam kelas saja (Durasi ke 19:25).

e) Mail

Mail memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada saat dia membantu mengumpulkan dana dengan berjualan bersama Jarjit, dengan bukti kalimat Mail “Kau ini nak jual ayam atau nak jual pantun. Hah tengok ini. Dua seringgit dua seringgit dua seringgit!” (Durasi ke 18:00).

Mail juga memiliki sifat mata duitan. Hal itu ditunjukkan ketika dia membayangkan banyaknya uang sepuluh sen jika dikumpulkan (Durasi ke 10:41).

f) Ehsan

Ehsan memiliki sifat disiplin. Hal itu ditunjukkan saat dia menyuruh Fizi diam saat Tun Sri Zaleha masuk ke dalam kelas, dengan bukti kalimat Ehsan “Sssssttt” (Durasi ke 08:37).

Ehsan juga memiliki jiwa kepemimpinan karena dia adalah seorang ketua kelas, dengan bukti kalimat dia memimpin teman-teman sekelasnya untuk memberi salam kepada Cik Gu, Ehsan “Selamat pagi Cik Gu” (Durasi ke 08:17).

g) Mei Mei

Mei Mei adalah anak berkaca mata keturunan China. Dia sangat ceria, pintar dan pemberani. Hal itu ditunjukkan saat dia bersedia maju untuk membacakan selebaran yang dibawa oleh Tun Sri Zaleha, dengan bukti kalimat Mei Mei “Saya saya” (Durasi ke 11:40).

Mei Mei juga memiliki sifat peduli sesama dan suka menolong. Walaupun dia memiliki kebudayaan yang berbeda dengan teman-temannya namun dia peduli dengan Ijat yang sedang terkena musibah kebakaran, dengan bukti kalimat Mei Mei “Ijat, nanti kita semua datang lagi ya” (Durasi ke 08:03). Kemudian Mei Mei menjenguk Upin serta Ipin yang sedang sakit (Durasi ke 17:46).

h) Jarjit

Jarjit adalah anak keturunan India. Dia senang sekali berpantun. Jarjit memiliki sifat yang percaya diri dengan segala pantunnya. Salah satu pantun yang dia ucapkan bersamaan dengan sifat suka menolongnya yaitu saat dia membantu Upin dan Ipin menggalang dana dengan menjual ayam “Dua tiga seringgit, dua tiga seringgit” (Durasi ke 17:55).

i) Fizi

Fizi adalah teman terdekat Ehsan. Dia suka mengejek teman-temannya. Walaupun suka mengejek namun dia anak yang baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika Mail membayangkan banyaknya uang sepuluh sen jika dikumpulkan, hingga akhirnya Mail menari-nari sampai ke depan kelas. Saat itu Fizi mengejek dengan kalimat “Mimpi duit lah tu” (Durasi ke 11:19).

j) Dzul

Dzul adalah teman terdekat Ijat. Dia yang mengerti apa yang dikatakan oleh Ijat yang belum lancar berbicara. Dzul memiliki sifat setia kawan. Hal tersebut ketika Ijat datang ke rumah Dzul dan dia mau menterjemahkan cerita dari Ijat kepada Upin, Ipin dan teman-teman yang lainnya. Dengan bukti kalimat Dzul “Lepas tu ramai orang datang tolong padamkan api” (Durasi ke 07:39).

k) Cik Gu Jasmin

Cik Gu Jasmin memiliki sifat yang bijaksana, adil kepada semua siswanya. Hal tersebut ditunjukkan ketika Ijat datang ke sekolah namun tidak memakai seragam, Cik Gu Jasmin tetap memperbolehkan masuk karena mengerti keadaan Ijat. Dengan bukti kalimat Cik Gu Jasmin “Ijat, jangan takut, mari masuk!” (Durasi ke 19:43).

l) Tun Sri Zaleha

Tun Sri Zaleha memiliki sifat bijaksana. Sifat tersebut ditunjukkan saat Tun Sri Zaleha datang ke sekolah Upin dan Ipin untuk berbagi cerita tentang manfaat uang sepuluh sen. Dengan bukti kalimat “Duit itu kita berikan kepada orang yang membutuhkan. Seperti orang yang diderita kemalangan, kesusahan, bencana, kebakaran dan lain-lain lagi. Memberi ini tak masalah berapapun nilainya asalkan kita ikhlas nak membantu, sebab tangan yang memberi itu lebih baik dari tangan yang menerima” (Durasi ke 12:51).

m) Abang Saleh

Abang saleh memiliki sifat dermawan. Sifat tersebut dapat ditunjukkan ketika Abang Saleh memberikan sedekah saat Upin dan Ipin menggalang dana untuk Ijat, dengan bukti kalimat “Eh eh kau ingat aku tak ada duit ke. Nah sepuluh sen” (Durasi ke 15:37).

2) Alur

Alur dalam cerita ini adalah alur maju. Alur maju disajikan secara runtut yaitu dengan mengenalkan salah satu contoh bencana alam dan kemudian terjadi konflik.. Diakhir cerita menunjukkan penyelesaian masalah yaitu Upin, Ipin dan teman-temannya memberikan bantuan dana kepada Ijat.

3) Latar

Latar tempat

Tabel 4.1 Latar Tempat dan Bukti Gambar

No.	Latar Tempat	Bukti Gambar
1.	Di rumah Upin dan Ipin	
2.	Di gazebo dekat lapangan	

3. Di sekolah



4. Di rumah Dzul



5. Di kampung



6. Di pasar



Latar waktu pada *episode* ini adalah pagi hari ketika bersekolah, siang hari ketika bermain di gazebo, di rumah Dzul ketika Ijat menceritakan terjadinya kebakaran yang melanda rumahnya serta di pasar dan di kampung ketika menggalang dana untuk Ijat. Latar sosial-budaya pada *episode* ini antara lain Upin dan Ipin berkebudayaan Melayu, Mei Mei berkebudayaan China/Mandarin dan Jarjit berkebudayaan India.

Tema dalam episode film kartun Upin dan Ipin ini adalah peduli sesama karena cerita dalam *episode* ini menceritakan tentang kepedulian Upin, Ipin dan teman-temannya atas musibah yang dialami oleh Ijat.

Sudut pandang dalam cerita ini adalah sudut pandang persona ketiga karena pengarang tidak terlibat dalam cerita, yaitu mengisahkan tentang “dia” yaitu tokoh utama Upin dan Ipin.

4) Analisis Nilai Moral

a) Rasa hormat

Nilai rasa hormat tampak pada setiap saat Cik Gu Jasmin masuk ke kelas. Ehsan sebagai ketua kelas memimpin untuk memberi salam, “Selamat pagi Cik Gu” (urasi ke 05:14 dan 08:20).

Upin, Ipin dan teman-teman mengucapkan terima kasih ketika diberi pin oleh Tun Sri Zaleha, dengan bukti kalimat “Terima kasih Tuk Wan” (Durasi ke 09:32).

Mei Mei mengucapkan terima kasih karena diberi uang sepuluh sen oleh Upin saat Tun Sri Zaleha menanyakan siapa yang punya uang sepuluh sen, dengan bukti kalimat “Terima kasih” (Durasi ke 10:10).

Upin, Ipin dan teman-teman berterima kasih kepada Tun Sri Zaleha karena telah berkunjung ke sekolah dan berbagi cerita, dengan bukti kalimat “Terima kasih Tuk Wan” (Durasi ke 13:13).

b) Keadilan

Nilai keadilan tampak pada saat Ijat datang ke sekolah Tadika Mesra namun dia takut untuk masuk karena dia tidak mengenakan seragam. Ehsan melihat Ijat datang, “Ijat..dia tak nak masuk Cik Gu, sebab tak pakai baju sekolah”. Cik Gu Jasmin juga memanggil, “Ijat, jangan takut, mari masuk!” (Durasi ke 19:29). Cik Gu Jasmin bersikap adil karena Ijat adalah keluarga Tadika Mesra, walaupun Ijat tidak mengenakan seragam seperti siswa lain Ijat boleh masuk kelas karena seragamnya ikut terbakar bersama rumahnya.

c) Toleransi

Nilai toleransi tampak pada seluruh adegan film kartun Upin dan Ipin, karena dalam film kartun Upin dan Ipin banyak yang berbeda agama dan suku bangsa namun tetap rukun berteman dan bertetangga. Hal tersebut dibuktikan saat Upin, Ipin dan teman-teman bermain bersama-sama di gazebo dekat lapangan (Durasi ke 02:37).

d) Kebijaksanaan

Episode “Ikhlas dari Hati” ini banyak sekali nilai kebijaksanaan antara lain tampak pada saat Tun Sri Zaleha datang ke sekolah Tadika Mesra dengan berbagi cerita mengenai manfaat uang sepuluh sen dengan bukti kalimat, “ Dengan sepuluh sen ini boleh menolong orang” (Durasi ke 10:21). Tun Sri Zaleha menjelaskan bagaimana cara menolong orang dengan sepuluh sen “Caranya, kita bagi sepuluh sen pada orang. Coba bayangkan, seorang bagi sepuluh sen, dalam kelas ini saja dah boleh dapat berapa? Banyak kan? Kalau satu kampung macam mana?” (Durasi ke 10:32).

Nilai kebijaksanaan juga tampak pada adegan lain yaitu Opa bersama Upin dan Ipin di rumahnya yang ingin menggalang dana untuk Ijat dengan bukti kalimat, “Macam inilah cucu Opah, suka tolong orang” (Durasi ke 15:03).

Nilai kebijaksanaan yang terakhir adalah ucapan Cik Gu Jasmin ketika Upin, Ipin dan teman-temannya memberikan dana yang dikumpulkan kepada Ijat dengan mengatakan, “Nah, macam inilah kita berkawan, jika kawan dalam kesusahan kita tolong. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” (Durasi ke 20:24).

e) Disiplin diri

Nilai disiplin diri ini tampak ketika Upin meminta adiknya Ipin untuk bergegas bersepatu karena telah ditunggu oleh kak Ros untuk berangkat sekolah bersama dengan bukti kalimat, “Cepatlah sedikit Ipin, kasian kakak tunggu” (Durasi ke 19:15). Adegan tersebut merupakan disiplin diri karena sadar telah ditunggu oleh kak Ros agar tidak terlambat ke sekolah.

f) Tolong menolong

Dalam *episode* “Ikhlas dari Hati” beberapa kali tampak nilai tolong menolong, antara lain saat Dzul menterjemahkan ucapan dari Ijat yang menceritakan tentang kejadian kebakaran di rumahnya dengan bukti kalimat, “Lepas tu, ramai orang datang tolong padamkan api” (Durasi ke 07:41).

Nilai tolong menolong juga terlihat saat Opah bercakap dengan Upin dan Ipin ingin menggalang dana untuk Ijat dengan bukti kalimat, “Kita orang nak pergi cari duit Opah, nak tolong Ijat” (Durasi ke 14:46).

g) Peduli sesama

Nilai peduli sesama sangat banyak terlihat pada *episode* “Ikhlas dari Hati” antara lain terlihat ketika Upin, Ipin dan teman-teman membicarakan rumah Ijat yang terbakar di dalam kelas dengan bukti percakapan, Dzul menceritakan “Kalian tau tak, habis semua kebakar” (Durasi ke 04:28).

Nilai peduli sesama juga tampak ketika Upin, Ipin dan teman-teman mendatangi Ijat untuk melihat keadaan dan mendengar cerita sebenarnya. Namun karena Ijat masih sangat sedih Upin, Ipin dan teman-teman diminta untuk pulang dengan bukti kalimat, “Ijat, nanti kita semua datang lagi ya”. Ipin menambahkan, “Betul betul betul. Kau janganlah sedih sangat, nanti kita tolong” (Durasi ke 08:03).

h) Kerja sama

Nilai kerja sama dalam *episode* “Ikhlas dari Hati” ini tampak pada saat Upin dan Ipin bersama-sama menggalang dana untuk Ijat yang sedang mengalami musibah kebakaran rumah di pasar dan datang ke rumah-rumah warga sekitar (Durasi ke 15:23).

Upin dan Ipin juga bekerja sama membersihkan kandang ayam milik Tuk Dalang supaya mendapatkan upah dari Tuk Dalang untuk menambah dana yang akan diberikan kepada Ijat (Durasi ke 16:12).

i) Keberanian

Nilai keberanian dalam *episode* “Ikhlas dari Hati” ini tampak saat Mei Mei dengan lantang berani maju untuk membacakan selebaran yang dibawa oleh Tun sri Zaleha (Durasi ke 11:40). Sikap Mei Mei merupakan nilai keberanian karena dia mau maju untuk membacakan selebaran tersebut di hadapan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Sri Shofiyati, S. Pd. SD, praktisi pendidikan/dosen yaitu Ibu Mudzanatun, S. Pd., M. Pd, siswa Sekolah Dasar yaitu Sajid Suhla Amilulhaq dan Iqbal Wahyu Galuh dan orang tua siswa yaitu Ibu Nur’aini, mereka mengatakan bahwa banyak nilai moral yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Banyaknya nilai moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin, menjadikan film kartun Upin dan Ipin dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa banyak nilai moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin. Meskipun ada sedikit sisi negatif dari film kartun tersebut yaitu mengenai jam tayang yang terlalu sering sehingga dapat mengganggu aktivitas anak-anak dalam belajar. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan pengarahan orang tua untuk dapat membagi kapan anaknya harus belajar dan menonton televisi.

Nilai moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai moral pada anak-anak. Banyaknya nilai moral yang

terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin, menjadikan film kartun Upin dan Ipin dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak-anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 nilai moral dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu nilai rasa hormat, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, dan keberanian. Beragamnya nilai moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin, menjadikan film kartun Upin dan Ipin baik digunakan sebagai penanaman nilai moral terhadap anak.

Saran

Bagi guru, agar memberikan perhatian yang penuh terhadap penanaman moral untuk membangun karakter bangsa. Salah satunya dapat menggunakan film kartun sebagai media pembelajaran di kelas.

Bagi siswa, agar dapat memilih tayangan televisi yang dapat menjadikan diri yang lebih baik lagi dari sebelumnya, mengandung nilai pendidikan dan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada guru SD, Dosen/praktisi ahli, siswa, dan orang tua yang telah bersedia diwawancarai untuk berbagi ilmu dan pengalaman untuk menambah keabsahan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojoseuroto, Kinayati. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. (2005). *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Youtube. *UPIN IPIN - Ikhlas Dari Hati - Season 5 (2011) EPISODE 4*.
<https://www.youtube.com/watch?v=7vkD9g7FtUg>. Diunduh pada 8 Maret 2015.